



M. Yusuf M Amin¹
 Najmuddin²
 Iskandar³

MANAJEMEN DAYAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ULUMUL ISLAM PANTON LABU KABUPATEN ACEH UTARA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana manajemen dayah dapat memperkuat pendidikan karakter di Dayah Ulumul Islam Pantonlabu, Kabupaten Aceh Utara. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen terkait kebijakan pendidikan karakter di dayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dalam program penguatan pendidikan karakter telah dilakukan dengan cermat dan sistematis. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pimpinan dayah, guru, santri, serta orang tua dan masyarakat, sangat penting dalam keberhasilan program ini, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan keragaman latar belakang santri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen dayah memiliki peran yang signifikan dalam penguatan pendidikan karakter, yang terbukti melalui peningkatan nilai-nilai karakter di kalangan santri. Penelitian ini merekomendasikan agar dayah terus mengembangkan strategi yang lebih adaptif dan inovatif untuk menjaga relevansi dan efektivitas pendidikan karakter di masa depan.

Kata Kunci: Manajemen Dayah, Pendidikan Karakter.

Abstract

This study aims to understand how dayah management can strengthen character education at Dayah Ulumul Islam Pantonlabu, North Aceh Regency. The research employed a qualitative approach using a case study method, where data were collected through in-depth interviews, direct observations, and document analysis related to the character education policies at the dayah. The findings indicate that the planning, implementation, and control within the character education strengthening program were carried out meticulously and systematically. Support from various stakeholders, including dayah leaders, teachers, students, as well as parents and the community, was crucial to the program's success, despite facing challenges such as limited resources and the diversity of students' backgrounds. The study concludes that dayah management plays a significant role in strengthening character education, as evidenced by the improvement in students' character values. The study recommends that the dayah continue to develop more adaptive and innovative strategies to maintain the relevance and effectiveness of character education in the future.

Keywords: Dayah Management, Character Education

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di Indonesia secara intensif telah dimulai sejak tahun 2010, dengan adanya Rencana Aksi Nasional (RAN) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Pendidikan Karakter dilaksanakan untuk mengembangkan rintisan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia dengan delapan belas nilai yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Permendikbud Tentang Penguatan Pendidikan Karakter, No. 20, Tahun 2018). Perbaikan karakter masih menjadi topik yang hangat untuk diperbincangkan dikalangan instansi pendidikan terutama pada siswa sekolah dasar masih diperlukan peran banyak pihak

^{1,2,3} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Almuslim
 Email: myusufmamin06@gmail.com, najmuddin@umuslim.ac.id, iskandaridris@umuslim.ac.id

untuk memperbaikinya terutama melalui pengajaran-pengajaran pendidikan agama Islam yang ada di sekolah. Begitu pentingnya sehingga Presiden Republik Indonesia mulai mengarahkan perhatian untuk membentuk tim PPK yang akan menjalankan dan memantau proses penguatan pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan (Tim PPK Kemendikbud, 2017). Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat membentuk seseorang yang beradab sehingga menjadikan kehidupan sosial yang berakhlak. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan dalam pendidikan abad ke-21 yang berfokus pada teknologi. Siswa perlu dilengkapi dengan akhlak dan pengetahuan yang memadai, hal ini agar mereka dapat menjadi unggul dan menjadi kebanggaan bagi orang tua, bangsa, dan negara (Sugianto & Farid, 2023).

Menurut UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan di Indonesia didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun sejak dini, pendidikan di sekolah tidak hanya pada upaya penguasaan kognitif oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan penguatan pembentukan karakter. Penguatan pembentukan karakter tersebut mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga menjadikan anak didik sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia.

Karakter seorang muslim bukan sekedar karakter pada umumnya, akan tetapi memiliki perbedaan dengan non muslim yakni dengan adanya konsep iman dan adab. Menurut Santoso et al., (2023) menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu program yang mendidik manusia supaya menjadi bermoral atau berakhlak mulia dengan menekan aspek perkembangan penghayatan dan praktik nilai-nilai kebijakan bagi pengembangan diri sebagai pribadi, warna negara dan warga masyarakat global. Hal ini sejalan dengan pendapat Soraya (2020) pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk seseorang yang beradab sehingga mampu menghayati tanggung jawabnya kepada orang lain maupun dirinya sendiri. Salah satu mata pelajaran yang dapat mendukung implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah adalah Pendidikan Agama Islam. Dalam Pendidikan Agama Islam, terdapat nilai-nilai Islami yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Islam mengatur kehidupan umatnya mulai dari hal terkecil, seperti adab berpakaian, adab bertetangga sampai dengan hal yang besar seperti fiqh muamalah dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Qalam Ayat 4:

أَعْلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ وَإِنَّكَ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Q.S. Al-Kalam:4)

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa yang benar-benar memiliki karakter berbudi pekerti yang baik dan agung merupakan manusia yang teladan. Semua aspek dalam Pendidikan Agama Islam memuat nilai di dalamnya. Namun hal-hal yang telah di jelaskan di atas, mengenai bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat mendukung penanaman nilai seringkali tidak terjadi di lapangan. Pendidikan Agama Islam yang terjadi di dalam kelas terkesan bersifat doktrin, hanya menyampaikan materi tanpa adanya nilai di dalamnya. Peserta didik hanya hafal adab bertetangga, persoalan ibadah dan banyak nilai karakter lain tanpa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan ini belum sepenuhnya mencerminkan tujuan dari pendidikan agama islam yang merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik serta meningkatkan derajat kemanusiaannya sesuai dengan fitrah dan ajaran yang diberikan (Mustofa, 2020). Kondisi ini semakin diperkuat dengan banyaknya ditemukan santri-santri Dayah Ulumul Islam Pantolonabu yang masih berperilaku kurang baik seperti kurang sopan santun, tidak disiplin dan tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri dan lingkungan seperti buang sampah sembarangan dan tidak menjaga fasilitas sekolah dengan baik. Beberapa hal di atas yang kemudian di sadari oleh Dayah Ulumul Islam Pantolonabu untuk di ubah dengan melakukan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya atau maraknya angka kekerasan anak-anak dan anak, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek. Pencurian, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Perilaku anak kita juga diwarnai dengan gemar menyontek, dan kebiasaan bullying di sekolah, yang biasanya terjadi pada santri sebelum masuk ke pesantren Dayah Ulumul Islam Pantonlabu yang tidak dibarengi dengan perbaikan secara tepat. Hal ini sesuai dengan salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslem & Hayatina (2021) bahwa pola pendidikan karakter di dayah dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam pembelajaran intrakurikuler dilakukan dengan strategi, guru sebagai pembimbing, pengasuh dan suri teladan, membentuk disiplin moral dalam kelas, mengajarkan masalah kontroversial, nuansa kelas yang bermoral, membentuk lingkungan kelas yang demokratis, menumbuhkan kesadaran nurani, dan merefleksikan pendidikan moral.

Hasil penelitian Nasir et al., (2022) menunjukkan ada tiga strategi Tengku Inong mendidik karakter: Pertama, melalui hah/ah/ asisten tengku sebagai pengontrol yang menguatkan nilai religius; kedua, melalui beut seumeubet untuk menguatkan nilai integritas dan mandiri; ketiga dengan keuramat untuk menguatkan nilai gotong royong. Tengku Inong telah mensukseskan program PPK menggunakan strategi kearifan lokal. Pendidik perlu membangun konsep pendidikan karakter berbasis kearifan lokal seiring tingginya dekadensi moral dan melunturnya nilai lokalitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ariga & Nurhakim, (2022) bahwa pola pembentukan karakter anak menggunakan pendekatan komprehensif yang dilakukan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Strategi pembentukan karakter mengedepankan tahapan penjiwaan moral (spiritual) dibandingkan tahapan pengetahuan moral, tindakan dan perasaan moral dalam konsep pendidikan karakter bagi anak di dayah. Menurut Lestari et al., (2021) bahwa (1) sekolah Al Manar dan Alhasyimiyah melakukan manajemen budaya sekolah mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga tahap evaluasi; (2) implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah Al Manar dan Alhasyimiyah berkaitan dengan budaya sekolah yang sudah dipilih oleh sekolah melalui pelaksanaan budaya sekolah yang telah dipilih. Penguatan pendidikan karakter dibentuk sedini mungkin oleh sekolah; (3) ada beberapa faktor eksternal dan internal atau kendala yang dialami oleh sekolah salah satunya kurangnya kerja sama dengan orangtua di rumah untuk mengawasi peserta didik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah, (2018) bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pesantren, meliputi (1) model pengintegrasian melalui pembelajaran, (2) model pengintegrasian melalui pengembangan diri, (3) model pengintegrasian melalui budaya madrasah Ketiga, Evaluasi pendidikan karakter berbasis pesantren melalui beberapa langkah-langka evaluasi yakni: (1) Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati, (2) Menyusun berbagai instrumen penilaian, (3) Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator, (4) Melakukan analisis dan evaluasi, (4) Melakukan tindak lanjut. Cara alternatif untuk mengatasi semua persoalan tersebut adalah dengan cara menguatkan kembali pendidikan karakter kepada peserta didik melalui Pendidikan Agama. Seorang guru harus mengetahui karakter murid, guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya, guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya. Ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan perlu diimplementasikan pendidikan karakter pada setiap momen dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di dayah Ulumul Islam orang tua memberikan pendidikan Pesantren bagi anaknya karena dianggap sebagai lingkungan yang cocok untuk mendidik anak-anak sesuai dengan nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Orang tua memberikan pendidikan pesantren bagi anaknya agar si anak kental dengan nilai-nilai keagamaan, orang tua seringkali memilih pendidikan agama yang kuat, dan pesantren dianggap sebagai tempat yang ideal untuk hal tersebut. Disamping itu orang tua juga menginginkan penguatan pendidikan karakter berakhlakul karimah, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan, kebangsaan, dan lingkungan. Dayah Ulumul Islam mengedalikan pada tiga prinsi yaitu pengetahuan moral

(moral *knowing*), 2) perasaan moral (moral *feeling*), dan 3) tindakan moral (moral *action*). Keinginan orang tua siswa menyekolahkan anaknya di Ulumul Islam agar anak-anaknya nanti menjadi anak yang sedini mungkin dalam pendidikan agama, sehingga anaknya kelak setelah dewasa tidak tersesat di jalan yang tidak benar.

Masyarakat di Aceh cenderung memilih menyekolahkan anak-anak mereka di pesantren dikarenakan menurut Orang tua, memberikan pendidikan agama di pesantren bagi anaknya dengan tujuan tradisi dan budaya, pendidikan agama yang mendalam, lingkungan yang Islami, ketersediaan pendidikan formal dan Agama dan masyarakat Aceh yang konservatif. Dengan demikian menjadikan pesantren menjadi pilihan populer bagi banyak orang tua di Aceh dalam menyekolahkan anak-anak mereka. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam berperan terhadap pemecahan problem masyarakat, termasuk dalam kehidupan peserta didik. Karena salah satu faktor yang dapat mencegah dari perbuatan-perbuatan negatif adalah penguatan pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam. Lemahnya pendidikan agama yang mereka dapatkan sangat rentan terhadap perilaku yang menyimpang pada kehidupan pribadi dan sosial. Oleh sebab itu, guna mencegah dan mengatasi hal itu semua, perlu diintensifkan pendidikan agama agar tercapai kehidupan peserta didik yang stabil dan menjadikannya sebagai generasi yang diidamkan, baik oleh orang tua, agama, dan bangsa. Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian dengan judul Manajemen Dayah dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Ulumul Islam Pantan Labu Kabupaten Aceh Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang diterapkan di Dayah Ulumul Islam Pantan Labu. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan berbagai informan kunci, seperti pimpinan dayah, guru, dan santri, serta observasi langsung terhadap kegiatan sehari-hari di dayah. Selain itu, analisis dokumentasi dilakukan untuk memahami kebijakan dan prosedur yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, di mana data dari berbagai sumber dibandingkan dan dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Model ini melibatkan proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang manajemen pendidikan karakter di dayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Planning (Perencanaan) dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Dayah Ulumul Islam Pantan Labu Kabupaten Aceh Utara

Perencanaan dalam penguatan pendidikan karakter di Dayah Ulumul Islam Pantanlabu Kabupaten Aceh Utara melibatkan beberapa langkah strategis yang mendukung keberhasilan program. Secara umum, program ini menunjukkan hasil positif, dengan santri mengalami perkembangan dalam aspek karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Faktor pendukung utama termasuk komitmen kuat dari pimpinan dayah, guru, serta seluruh komunitas, dan pelaksanaan program yang konsisten. Langkah-langkah perencanaan di Dayah Ulumul Islam Pantanlabu meliputi identifikasi nilai-nilai karakter yang diinginkan, integrasi kurikulum, pelatihan dan pengembangan guru, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan perbedaan latar belakang santri diatasi dengan dukungan dari pemerintah dan donatur, serta pengembangan metode pengajaran yang inovatif.

Proses perencanaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan pendidikan karakter, yang diikuti dengan penyusunan rencana strategi yang mencakup visi, misi, dan program-program khusus. Implementasi program dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di dayah, seperti kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter. Salah satu strategi utama adalah integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, di mana mata pelajaran agama dan umum disusun untuk memasukkan aspek-aspek karakter. Pimpinan dan guru juga berperan sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai karakter. Pengawasan dan evaluasi berkala dilakukan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana, dengan evaluasi melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Tantangan dalam penguatan pendidikan karakter meliputi keterbatasan sumber daya, perbedaan latar belakang santri, dan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Dayah Ulumul Islam Pantanlabu terus berupaya mengembangkan metode pendidikan

karakter yang relevan dengan kondisi zaman, sehingga nilai-nilai moral dapat lebih mudah diinternalisasikan oleh santri.

Praktek *Organizing* (Organisasi) dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Dayah Ulumul Islam Panton Labu Kabupaten Aceh Utara

Praktik organisasi dalam penguatan pendidikan karakter di Dayah Ulumul Islam Pantonlabu, Aceh Utara, berfokus pada keberhasilan program, faktor pendukung, dan upaya mengatasi tantangan. Keberhasilan program ini terlihat dari peningkatan perilaku positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama di kalangan santri. Hal ini dicapai berkat komitmen pimpinan dayah dan staf pengajar, serta struktur organisasi yang jelas dengan pembagian tugas yang efektif. Struktur organisasi dayah yang hierarkis, dengan pimpinan sebagai otoritas tertinggi, memastikan jalur komunikasi yang efisien dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. Tim khusus yang terdiri dari guru-guru kompeten dibentuk untuk mengelola dan mengimplementasikan program pendidikan karakter, sementara pimpinan dayah bertindak sebagai pengarah utama.

Implementasi program pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan harian, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan sosial. Selain itu, dayah juga menyelenggarakan kegiatan khusus, seperti kemah karakter dan lomba-lomba yang menekankan kerjasama dan sportivitas. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, serta perbedaan latar belakang sosial dan budaya santri. Dayah perlu mengoptimalkan sumber daya yang ada dan mencari dukungan eksternal untuk memastikan kelancaran program. Pendekatan yang fleksibel dan inklusif diperlukan untuk mengakomodasi keragaman ini. Dinamika internal dan potensi konflik juga menjadi tantangan yang harus dihadapi dengan keterampilan manajemen konflik yang baik dari pimpinan dayah dan tim manajer. Secara keseluruhan, praktik organisasi di Dayah Ulumul Islam Pantonlabu telah berhasil memperkuat pendidikan karakter santri, meskipun tantangan tetap ada. Komitmen yang kuat, struktur organisasi yang baik, dan pendekatan yang adaptif menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang efektif dan efisien.

Hasil Aktualisasi dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Dayah Ulumul Islam Panton Labu Kabupaten Aceh Utara

Pendidikan karakter di Dayah Ulumul Islam Pantonlabu, Kabupaten Aceh Utara, mencakup keberhasilan program, faktor pendukung, serta upaya mengatasi tantangan. Program pendidikan karakter ini menunjukkan hasil yang positif, terlihat dari peningkatan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama di kalangan santri. Santri menjadi lebih siap menghadapi tantangan hidup dengan karakter yang kuat. Keberhasilan program ini didukung oleh berbagai pihak, termasuk pimpinan dayah, guru, orang tua, dan masyarakat. Komitmen bersama menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter santri. Selain itu, kegiatan yang terstruktur dan terencana dengan baik membantu santri memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter. Untuk mengatasi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, dayah menjalin kemitraan dengan pemerintah, swasta, dan organisasi masyarakat. Pelatihan bagi guru dan staf juga ditingkatkan guna mendukung program pendidikan karakter. Pendekatan fleksibel dan inklusif diterapkan untuk mengakomodasi keragaman latar belakang santri.

Hasil aktualisasi program ini mencakup peningkatan kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Santri menunjukkan perilaku yang lebih jujur, disiplin dalam mengikuti kegiatan, bertanggung jawab terhadap tugas, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Komitmen pimpinan dan guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan program ini. Mereka memberikan teladan yang baik dan mendorong santri menerapkan nilai-nilai karakter. Kegiatan yang terstruktur juga mempermudah santri dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Dukungan orang tua dan masyarakat sangat penting. Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan dayah serta dukungan dari masyarakat memberikan dorongan tambahan bagi santri untuk mengembangkan karakter.

Namun, tantangan tetap ada. Keterbatasan sumber daya manusia dan finansial menjadi hambatan utama. Dayah perlu mengoptimalkan sumber daya yang ada serta mencari dukungan tambahan. Selain itu, variasi latar belakang santri menimbulkan perbedaan dalam pemahaman nilai-nilai karakter, sehingga pendekatan inklusif diperlukan. Dinamika internal, seperti perbedaan pendapat dan konflik, juga menjadi tantangan. Dayah perlu mekanisme yang efektif

untuk mengelola konflik dan menjaga harmonisasi dalam komunitas dayah. Pendidikan karakter di Dayah Ulumul Islam Pantonlabu merupakan upaya penting dalam membentuk individu yang berintegritas dan bermoral. Dengan perencanaan yang matang dan sistematis, pendidikan karakter ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi santri dan masyarakat sekitar.

Controlling (Mengendalikan) dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Dayah Ulumul Islam Panton Labu Kabupaten Aceh Utara

Penguatan pendidikan karakter adalah elemen kunci dalam sistem pendidikan di Indonesia, terutama di lembaga-lembaga pendidikan keagamaan seperti dayah atau pesantren. Dayah Ulumul Islam Pantonlabu di Kabupaten Aceh Utara adalah contoh institusi yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam seluruh proses pembelajarannya. Untuk mencapai keberhasilan dalam program pendidikan karakter ini, sistem pengendalian yang efektif sangat diperlukan. Pengendalian tersebut mencakup pemantauan, evaluasi, dan penyesuaian strategi untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai. Sistem pengendalian yang diterapkan di Dayah Ulumul Islam Pantonlabu menunjukkan hasil positif. Mekanisme pemantauan harian, evaluasi berkala, dan penggunaan indikator kinerja yang baik membantu dalam memastikan program pendidikan karakter berjalan efektif. Komitmen dari pimpinan dan staf pengajar berperan besar dalam keberhasilan ini. Keberhasilan tersebut didorong oleh keterlibatan aktif santri dan komitmen yang kuat dari guru, yang harus menjadi teladan dalam perilaku mereka sehari-hari, sesuai dengan prinsip yang dipegang oleh dayah. Selain itu, dayah menghadapi tantangan keterbatasan sumber daya. Untuk mengatasi hal ini, dayah menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, swasta, dan organisasi masyarakat. Pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi guru juga sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam pengendalian. Pendekatan yang fleksibel dan inklusif diterapkan untuk mengakomodasi keragaman latar belakang santri, memastikan program pendidikan karakter dapat diterima dengan baik oleh semua santri.

Dalam praktiknya, mekanisme pengendalian mencakup pemantauan harian terhadap perilaku dan perkembangan karakter santri, evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program, serta pengumpulan masukan dari santri untuk perbaikan. Indikator kinerja seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama digunakan untuk mengukur keberhasilan program. Tantangan yang dihadapi, termasuk keterbatasan sumber daya dan variasi latar belakang santri, memerlukan manajemen konflik yang baik dan optimisasi penggunaan sumber daya. Pengendalian yang efektif berdampak pada keberhasilan program pendidikan karakter dengan peningkatan kualitas program melalui perbaikan berkelanjutan. Mekanisme feedback dan keterlibatan santri dalam proses pengendalian meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya karakter pendidikan, sehingga santri lebih termotivasi untuk mengembangkan diri dan aktif dalam kegiatan pembentukan karakter.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan penguatan pendidikan karakter di Dayah Ulumul Islam Pantonlabu Aceh Utara dilakukan secara sistematis, meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana, implementasi, dan evaluasi program. Meskipun menghadapi tantangan, dayah berhasil menunjukkan hasil positif berkat komitmen dan strategi yang efektif. Praktik organisasi di dayah juga menunjukkan hasil yang positif, dengan struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang efektif, dan komitmen kuat dari seluruh anggota. Keberhasilan dalam implementasi program pendidikan karakter menunjukkan dampak signifikan pada perkembangan karakter santri, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Aktualisasi program pendidikan karakter di dayah berhasil meningkatkan nilai-nilai karakter di kalangan santri. Dukungan dari pimpinan, guru, orang tua, dan masyarakat berperan penting dalam keberhasilan ini, dan meskipun ada tantangan, dayah mampu melaksanakan program dengan baik. Sistem pengendalian di Dayah Ulumul Islam Pantonlabu terbukti efektif dalam memastikan keberhasilan program pendidikan karakter. Mekanisme pemantauan, evaluasi, dan feedback membantu mengidentifikasi kelemahan dan melakukan perbaikan yang diperlukan, yang berdampak signifikan pada perkembangan karakter santri, meskipun tantangan tetap ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariga, S., & Nurhakim, M. (2022). Peran Dayah Muhammadiyah dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Aceh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16499–16507. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/5057%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/5057/4276>
- Lestari, A. K., Arifin, I., & Sunarni, S. (2021). Manajemen Budaya Sekolah dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(12), 1846. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i12.15158>
- Muslem, M., & Hayatina, M. (2021). Peran Dayah Dalam Membentuk Karakter Anak Dalam Masyarakat Aceh. *Aqlam: Jorunal of Islam and Plurality*, 6(2), 154–169.
- Mustofa, A. (2020). Tela'Ah Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 233–254. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v2i2.203>
- Nasir, M., Muhibuddin, M., & Al-Khalidi, M. W. (2022). Tengku Inong dari Dayah Salafiah Aceh: Kearifan Lokal dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 382–397. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11255](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11255)
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 TAHUN 2018, Tentang: Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Sa'adah, K. R. N. (2018). Model Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di MI Pas Baitul Qur'an Gontor.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., Susilahati, S., Setyaningsih, D., & Masduki, A. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>
- Soraya, S. Z. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 75–81. <https://doi.org/10.51200/uji.v12i.3291>
- Sugiarto, S., & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Tim PPK Kemendikbud. 2017. Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah. Jakarta: Kemendikbud RI, 2017.